TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1383

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENILAIAN PORTOFOLIO

Ina Magdalena[1], Chico Aciakatura[2], Widia Ananda Putri[3], Fitri Nur Azzizah[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; chico2086206213@gmail.com

Abstract

Implementation of assessment is an important part of the learning process related to the achievement of student learning outcomes. A good assessment method can make a positive contribution to the teaching and learning process and will have an impact on student learning outcomes. However, student learning outcomes cannot only be measured by grades through written tests, so that the quality of learning can develop better, a portfolio assessment is needed. which is part of the classroom assessment currently being developed. By applying an alternative assessment, one of which is a portfolio assessment of students, can collect evidence of actual student progress that can be used as material for consideration to improve the learning process further. Besides Therefore, assessments like this are felt to be fairer and more transparent for students and can increase student motivation to be actively involved in the learning process.

Keywords *: Portofolio assessment, Evaluation, Elementary School*

Abstrak: : Implementasi penilaian adalah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa. Metode penilaian yang baik dapat memberikan sumbangan positif terhadap proses belajar mengajar dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Namun, hasil belajar siswa yang tidak hanya bisa diukur dengan nilai melalui tes tertulis, jadi agar kualitas pembelajaran dapat berkembang lebih baik maka dibutuhkan asesmen portofolio yang merupakan bagian dari penilaian kelas yang saat ini dikembangkan. Dengan menerapkan penilaian alternatif yaitu salah satunya penilaian portofolio terhadap siswa, dapat dikumpulkan bukti-bukti kemajuan siswa secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.Selain itu penilaian seperti ini dirasakan lebih adil dan transparan bagi siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Penilaian Portofolio, Evaluasi, Sekolah Dasar

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu ide yang diberikan di Sekolah Dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian intelektual anak. Secara umum, masyarakat mengenal metode pembelajaran yang lebih banyak memberikan informasi tentang ide-ide yang hanya bergantung pada menghafal, sehingga siswa cenderung mudah bosan dengan sistem pembelajaran seperti ini. Oleh karena itu, implementasi penilaian adalah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa. Metode penilaian yang baik dapat memberikan sumbangan positif terhadap proses belajar mengajar dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Proses pengajaran di sekolah dasar memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dan bertujuan untuk mencapai penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, tes objektif atau subjektif saja tidak cukup sebagai alat ukur hasil belajar. Dengan metode penilaian tersebut, kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas, baik dalam melakukan percobaan maupun menciptakan karya, tidak dapat terungkap. Hal yang sama berlaku untuk aktivitas siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik berupa tugas percobaan, peragaan, maupun pengamatan.

Kejadian di atas menunjukkan bahwa sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat mempengaruhi strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Sistem penilaian yang benar harus selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sekolah dasar dalam KTSP dapat disimpulkan menjadi tiga aspek sasaran pembelajaran, yaitu penguasaan konsep, pengembangan keterampilan proses/kinerja siswa, dan penanaman sikap ilmiah. Oleh karena itu, agar informasi hasil belajar siswa dapat terungkap secara menyeluruh, dibutuhkan pengukuran terhadap ketiga aspek tersebut di atas.

Dengan demikian, sasaran dari penilaian hasil belajar di sekolah dasar mencakup semua komponen yang terkait dengan proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat tercapai. Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, selain menggunakan alat ukur tes objektif dan subjektif, perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari aspek kerja ilmiah (keterampilan dan sikap ilmiah) dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya. Tentunya diperlukan alat penilaian alternatif yang diasumsikan dapat memenuhi hal tersebut, antara lain tes kinerja atau performance test, serta jenis penilaian alternatif lainnya seperti penilaian produk, portofolio, dan penilaian lainnya. Menurut Stiggins (1994:160),

performance test dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan keahlian yang dimilikinya, dan juga guru dapat memantau kemampuan siswa melalui karya-karya yang dihasilkan siswa. Tentunya hal ini tidak dapat diperoleh dengan tes yang hanya mengandalkan kertas dan pensil.

Evaluasi dalam bentuk asesmen menuntut adanya kompetensi dan kreativitas serta inisiatif yang lebih luas dari siswa itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Khattri (dalam Mulyadi, 2005), bahwa penilaian terhadap berbagai aspek kinerja siswa memiliki dampak positif di kelas, karena memberikan guru acuan pedagogis yang membantu dalam mengembangkan teknik instruksional yang efektif. Selain itu, evaluasi juga memberikan informasi secara komprehensif mengenai kemajuan belajar siswa termasuk kekuatan dan kelemahannya. Mengingat begitu besar manfaat dan peranan evaluasi berbasis evaluasi terhadap kinerja siswa serta proses pembelajarannya, maka guru sebagai pengelola utama kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memahami, merencanakan sekaligus melaksanakan jenis-jenis evaluasi berbasis penilaian.

Namun, kenyataannya di lapangan terutama di sekolah dasar masih banyak guru yang belum memahami sepenuhnya tentang portofolio, dan juga belum bisa melaksanakan perencanaan yang baik dalam merancang penilaian portofolio. Hasil wawancara pengusul dengan salah seorang guru di sekolah dasar, menyatakan penilaian yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan nilai ujian akhir siswa, yang kemudian dipindahkan ke buku laporan penilaian.

Tidak langsung berbagai permasalahan yang timbul dari implementasi penilaian portofolio, salah satunya terkait dengan rendahnya performa guru dalam kompetensi dan kualitas diri dalam mengelola kelas secara aktif dan kreatif terutama dalam merancang penilaian yang sesuai untuk mengukur hasil belajar siswa. Saat ini, guru masih kurang memahami pentingnya penilaian portofolio dalam proses pembelajaran. Padahal, peran guru di sekolah sangat penting, di mana guru bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, mengorganisir kelas, dan memilih alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan mempertimbangkan isu yang ada, pengusul melakukan pengabdian ini untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui seminar dan lokakarya kepada mitra sekolah terkait dengan penerapan alternatif penilaian yang sedang diterapkan di sekolah dasar. Dengan demikian, dengan menerapkan suatu penilaian yang diharapkan dapat mengakomodasi

fungsi, tujuan, dan prinsip-prinsip penilaian serta memberikan informasi tambahan bagi guru dalam merancang alternatif penilaian yang ideal. Penilaian portofolio akan digunakan dalam pengabdian ini.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan penelitian pustaka atau disebut dengan *Library Research*, Yang diadalamnya dikaji sumber-sumber kepustakaan, buku-buku, catatan-catatan, dan kemudian berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai bahan pustaka seperti buku, dokumen, tafsir, majalan dan jurnal (Ahmadi, 2020). Sumber data yang menjadi penelitian atau bahan yang akan diteliti ini berupa buku, tesis dan jurnal yang berkaitan dengan pokok bahasan. Teknik dan alat pengumpulan informasi dengan dokumentasi yaitu mencari informasi tentang variable atau masalah berupa buku, catatan, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian Portofolio

Portofolio telah muncul sebagai alat penilaian yang tepat sejak tahun 1990-an, Portofolio mengevaluasi koleksi karya terbaik seorang pelajar, bukan hanya dokumen perkembangan pembelajaran dari waktu ke waktu, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, terarah, mengambil inisiatif untuk belajar, membuat penilaian, dan berpartisipasi dalam evaluasi/pekerjaannya sendiri dan menyelesaikan masalah yang muncul. Pengertian Portofolio secara etimologi, berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari laporan) yang berarti laporan dan folio yang berarti lengkap. Secara terminologi, Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam jangka waktu tertentu. Penilaian portofolio merupakan suatu konsep penilaian yang tidak asing lagi.

Portofolio berasal dari koleksi "karya seniman", mereka yang telah lama menggunakan penilaian ini untuk menunjukkan kemampuan. Dalam menanggapi kebutuhan untuk praktek penilaian alternatif dan lebih autentik, portofolio telah menjadi metode penilaian

alternatif tradisional. Ide menggunakan portofolio sebagai instrumen dalam penilaian berbasis kinerja bukanlah hal baru. Dari masa lalu hingga sekarang, terutama pelukis, seniman, penulis, model, dan fotografer telah menunjukkan keterampilan keahlian dan diperoleh melalui portofolio.

Penilaian portofolio di sekolah dapat diperoleh melalui hasil karya siswa, guru dapat mengamati perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) sebagai bahan evaluasi. Hasil karya yang dihasilkan bisa hasil karya yang dikerjakan di dalam kelas atau bisa juga hasil kerja siswa yang dilakukan di luar kelas. Hasil karya siswa itu kemudian dinamakan bukti, melalui bukti inilah siswa dapat menunjukkan unjuk kerja kepada orang lain baik tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saat ini, model evaluasi yang telah diterapkan secara nasional adalah Evaluasi Berbasis Kelas/EBK (classroom-based evaluation). Salah satu teknik pendekatannya yaitu dengan menggunakan portofolio. Teknik ini menjadi bagian integral dalam EBK daripada cara-cara tes tertulis (paper and pencil test) yang biasa dilakukan oleh guru. Secara praktis, evaluasi berbasis portofolio tidak banyak membandingkan kemampuan hasil belajar seorang peserta didik dengan kemampuan hasil belajar teman-temannya, melainkan hal itu dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya.

Menurut pakar, portofolio memiliki beberapa definisi. Ada yang melihatnya sebagai objek, dan ada juga yang melihatnya sebagai metode/teknik/cara. Portofolio sebagai suatu bentuk objek fisik, atau kumpulan hasil (bukti) dari suatu kegiatan, atau bundel, yaitu kumpulan dokumentasi atau hasil pekerjaan seseorang (peserta didik) yang disimpan dalam suatu bundel. Contohnya, bundel hasil kerja siswa mulai dari tes awal, tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, sampai kepada tes akhir. Portofolio ini merupakan kumpulan karya terbaik dari seorang siswa atau sekelompok siswa. Istilah karya terbaik menunjukkan bahwa tidak semua karya siswa dapat dimasukkan ke dalam portofolio tersebut. Karya yang diambil adalah karya terbaik, karya yang paling penting dari pekerjaan siswa, yang bermakna bagi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Evaluasi portofolio berbeda dengan pendekatan evaluasi yang lain. Pendekatan evaluasi portofolio adalah suatu pendekatan evaluasi yang bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membangun dan merenungkan suatu pekerjaan/tugas

atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pembangunan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi, evaluasi portofolio merupakan suatu pendekatan dalam evaluasi kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja.

Kelebihan penilaian portofolio adalah memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat lebih aktif, dan siswa sendiri dapat dengan mudah mengendalikan sejauh mana kemajuan kemampuan yang telah mereka capai. Dengan demikian, siswa akan mampu melakukan penilaian diri. Kemampuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan mereka sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahan, merupakan aset penting dalam proses belajar mengajar.

B. Karakteristik Penilaian Portofolio

Menurut Barton dan Collin (dalam Surapranata dan Hatta, 2004:82-90) terdapat beberapa ciri penting dalam pengembangan portofolio, yaitu:

1. Banyak Sumber

   Banyak sumber berarti dengan adanya portofolio memungkinkan untuk menilai berbagai macam bukti yaitu apa saja yang akan dinilai (dapat berupa gambar, desain, jurnal, rekaman audio dan video), selain itu juga mencakup pernyataan dan pengamatan peserta didik, guru, orang tua, dan anggota masyarakat.
2. Asli

   Setiap bukti yang dikumpulkan haruslah asli yaitu ditinjau dari konteks maupun fakta harus saling berkaitan satu sama lain, tentunya jika dinilai harus berkaitan dengan program pengajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai.
3. Dinamis

   Portofolio bersifat dinamis artinya portofolio terkait dengan pengembangan dan perubahan, dimana hal ini terlihat dari bukti yang dikumpulkan peserta didik terdiri dari berbagai tahapan, bukan hanya bukti yang terbaik saja, selain itu proses pengumpulan bukti berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung bukan hanya mengumpulkan diakhir ketika guru akan melakukan penilaian.

4. Terang

   Penilaian portofolio yang akan diterapkan sifatnya harus jelas, yaitu semua tujuan pembelajaran berupa kompetensi dasar dan indikator harus dinyatakan dengan jelas dan juga perlu dikemukakan bagaimana proses itu dapat berlangsung.

5. Penggabungan

   Portofolio yang diterapkan seharusnya dapat menghubungkan program yang dilakukan peserta didik di kelas dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik memiliki kemampuan menghubungkan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan kenyataan yang sehari-hari mereka temui dalam kehidupan.

6. Pemilikan

   Penggunaan portofolio tidak hanya mengevaluasi dan membandingkan peserta didik dengan yang lainnya, namun juga harus dapat mengaitkan antara bukti-bukti yang mereka kumpulkan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, sehingga dapat memunculkan rasa memiliki terhadap bukti-bukti yang dikumpulkan dan dapat memberikan hasil yang optimal serta lebih baik.

7. Berbagai Tujuan

   Portofolio yang diterapkan tidak hanya mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, namun juga harus mengacu pada berbagai tujuan, misalnya beberapa indikator pencapaian hasil belajar.

C. Prinsip Penilaian Portofolio

Dalam penilaian portofolio harus terjadi interaksi berbagai arah, yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan dari siswa ke siswa. Depdiknas menyatakan bahwa "pelaksanaan penilaian portofolio sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip saling percaya, kerahasiaan bersama, kepemilikan bersama, kepuasan, dan relevansi". Antara lain pembahasannya sebagai berikut:

1. Saling percaya, artinya jangan ada saling mencurigai antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Mereka harus sama-sama saling percaya, saling membutuhkan, saling membantu, terbuka, jujur, dan adil, sehingga dapat membangun suasana penilaian yang kondusif.
2. Kerahasiaan bersama, artinya semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada, baik individu maupun kelompok, harus dijaga kerahasiaannya, tidak boleh

diberikan atau ditunjukkan kepada siapapun sebelum diadakan pameran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang memiliki kelemahan tidak merasa malu.

3. Kepemilikan bersama, artinya semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada harus menjadi milik bersama antara guru dan peserta didik, karena itu harus dijaga bersama, baik penyimpanannya maupun penempatannya.
4. Kepuasan, artinya semua dokumen dalam rangka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator harus dapat memuaskan semua pihak, baik guru maupun siswa, karena dokumen tersebut merupakan bukti karya terbaik peserta didik sebagai hasil pembinaan guru.
5. Relevansi (kesesuaian), artinya dokumen yang ada harus cocok dengan kompetensi yang diharapkan. Di samping prinsip-prinsip tersebut di atas, Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta menambahkan tiga prinsip, yaitu "penciptaan budaya mengajar, refleksi bersama, serta proses dan hasil". Penilaian portofolio hanya dapat dilakukan jika pengajarannyapun menggunakan pendekatan portofolio. Penilaian portofolio akan efektif jika pengajarannya menuntut peserta didik untuk menunjukkan kemampuan yang jelas dan menggambarkan pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pada tingkat yang lebih tinggi.
6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi bersama-sama, dimana peserta didik dapat merefleksikan tentang proses berpikir mereka sendiri, kemampuan pemahaman mereka sendiri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Tidak hanya itu Penilaian portofolio harus menilai proses belajar peserta didik, seperti: catatan perilaku harian, sikap belajar, antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan sebagainya. Penilaian portofolio juga harus menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru.
7.

D. Bentuk-bentuk Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dibedakan menjadi beberapa bentuk, menurut Kusaeri (2014:128-131), penilaian portofolio dikelompokan menjadi 3 bentuk yaitu:

1. Portofolio Kerja

   Portofolio kerja adalah portofolio hasil usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Yang dinilai dalam portofolio ini yaitu yang menyangkut hal-hal yang dikerjakan oleh siswa, draft, pekerjaan yang belum selesai, coretan-coretan atau pekerjaan terbaik yang dihasilkan siswa. Portofolio kerja bertujuan untuk memberikan informasi

tentang bagaimana mengorganisasikan dan mengelola kerja dan merefleksi dari pencapaiannya. Namun, keberhasilan portofolio kerja sangat bergantung kepada kemampuan peserta didik dalam merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan proses pembelajaran.

2. Portofolio Dokumentasi

   Portofolio dokumentasi adalah kumpulan hasil kerja peserta didik selama kurun waktu tertentu dan proses yang digunakan oleh peserta didik untuk menghasilkan karya tertentu. Portofolio ini digunakan untuk memilih koleksi pekerjaan peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dan akan dijadikan dasar penilaian.

3. Portofolio Penampilan

   Portofolio penampilan merupakan portofolio yang berisi pekerjaan siswa yang telah selesai, yang merupakan pekerjaan terbaik yang dihasilkan siswa. Portofolio ini bertujuan sebagai pertanggungjawaban dari keaslian pekerjaan yang dikerjakan peserta didik. Ketepatan isi portofolio ini mengacu kepada kompetensi yang telah ditetapkan.

E. Jenis-jenis Penilaian Portofolio

Apabila dilihat dari jumlah peserta didik, maka penilaian portofolio dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu portofolio perorangan dan portofolio kelompok. Menurut Cole, Ryan, and Kick (1995) portofolio dapat dibagi 2 jenis, yaitu portofolio produk dan portofolio proses.

1. Portofolio Produk

   Jenis penilaian portofolio produk hanya menekankan pada penguasaan materi dari tugas yang dituntut dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator pencapaian hasil belajar, serta hanya menunjukkan bukti yang paling baik, tanpa memperhatikan bagaimana dan kapan bukti tersebut diperoleh. Contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan (*show portofolio*) dan portofolio dokumentasi (*documentary portofolio*). Dalam penilaian portofolio produk (penilaian kinerja) dapat dikembangkan dan diaplikasikan, misalnya dalam memberikan muatan ketrampilan pada siswa, maka siswa dalam mengaplikasikannya dengan beragam praktik kinerja seperti keterampilan, merawat tanaman, dan mengolah serta mengemas produk yang layak dijual.

2. Portofolio Proses

   Jenis portofolio proses menunjukkan tahapan belajar dan menyajikan catatan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Portofolio proses menunjukkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator yang dituntut oleh kurikulum, serta menunjukkan semua hasil dari awal sampai akhir dalam kurun waktu tertentu. Guru menggunakan portofolio proses untuk menolong peserta didik mengidentifikasi tujuan pembelajaran, perkembangan hasil belajar dari waktu ke waktu, dan menunjukkan pencapaian hasil belajar. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draft awal, bagaimana proses awal itu terjadi, dan tentunya sepanjang peserta didik dinilai. Salah satu bentuk portofolio proses adalah portofolio kerja (*working portofolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memantau kemajuan dan menilai peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar mereka sendiri. Portofolio kerja bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana peserta didik mengorganisasikan dan mengelola kerja, merefleksi dari pencapaiannya, dan menetapkan tujuan dan arahan. Informasi ini dapat digunakan untuk diskusi antara peserta didik dengan guru. Melalui portofolio kerja ini, guru dapat membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing. Informasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa. Keberhasilan portofolio kerja bergantung kepada kemampuan untuk merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan proses pembelajaran. Dalam portofolio kerja yang dinilai adalah cara kerja (pengorganisasian) dan hasil kerja.

   Informasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa. Keberhasilan portofolio kerja bergantung kepada kemampuan untuk merefleksikan serta mendokumentasikan kemajuan proses belajarnya. Dalam portofolio kerja yang dinilai yaitu cara kerja (pengorganisasian) dan hasil kerja.

3. Portofolio Tampilan

   Portofolio Tampilan merupakan sekumpulan hasil karya peserta didik atau dokumen terseleksi yang dipersiapkan untuk ditampilkan kepada umum. Misalnya, mempertanggungjawabkan suatu proyek, menyelenggarakan pameran, atau mempertahankan suatu konsep. Bentuk ini biasanya digunakan untuk tujuan pertanggungjawaban (*accountability*). Aspek yang dinilai dalam bentuk ini adalah: 1)

Signifikansi materi, 2) Pemahaman siswa, 3) Argumentasi, 4) Responsif (kemampuan memberikan respon), 5) Kerjasama kelompok.

4. Portofolio Dokumen

   Portofolio dokumen menyediakan informasi baik proses maupun produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Model portofolio dokumen sangat bermanfaat bagi peserta didik dan orang tua untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, kelebihan dan kekurangan dalam belajar secara perorangan. Indikator untuk penilaian dokumen itu antara lain kelengkapan, kejelasan, akurasi informasi yang didapat, dukungan data, kebermaknaan data grafis, dan kualifikasi dokumen.

F. Perencanaan Penilaian Portofolio

Popham dan Popham dalam jurnal kependidikan dasar Islam berbasis sains (Aliyatul, 2017) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan hubungan, penentuan, tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Maka dari itu, seorang guru harus mampu membuat perencanaan yang baik ketika hendak menerapkan suatu model ataupun metode baik dalam pembelajaran ataupun dalam sistem penilaiannya. Hal tersebut harus dilakukan agar siswa merasa nyaman dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Izza Aliyatul dalam jurnal kependidikan dasar Islam berbasis sains (Aliyatul, 2017), perencanaan yang dapat dilakukan guru ketika menggunakan sistem penilaian portofolio yaitu pada awal semester seorang guru perlu membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, sampai rencana pembelajaran. Untuk dapat membuat perangkat pembelajaran, seorang guru perlu mengetahui tahapan penyusunan portofolio.

Menurut Marheni dalam jurnal kependidikan dasar Islam berbasis sains (Aliyatul, 2017), agar penggunaan portofolio terarah diperlukan 6 langkah perencanaan portofolio, 1). Menentukan fokus portofolio, 2). Menentukan aspek isi yang dinilai, 3). Menentukan bentuk susunan portofolio, 4). Menentukan penggunaan portofolio, 5). Menentukan cara menilai portofolio, 6). Menentukan penggunaan rubrik.

G. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Tahap selanjutnya dalam penerapan asesmen portofolio adalah tahap pelaksanaan atau implementasinya dalam pembelajaran. Di tahap ini guru mulai mengkomunikasikan kepada siswa terkait akan digunakannya penilaian portofolio, dengan mengumumkan tujuan dan fokus pembelajaran. Selanjutnya guru membuat kesepakatan prosedur pelaksanaan dengan siswa dimulai dari menentukan jenis tugas yang harus dikumpulkan sampai dengan menentukan kriteria penilaian.

Menurut Izza Aliyatul dalam jurnal kependidikan dasar Islam berbasis sains (Aliyatul, 2017), dalam melaksanakan asesmen portofolio seharusnya guru merancang suatu skala penilaian (rubrik). Diperlukan kreativitas dalam merancang rubrik ketika seorang guru menggunakan asesmen portofolio, karena rubrik merupakan bagian penting dalam menilai hasil karya portofolio yang siswa kumpulkan. Rubrik penilaian membantu guru menilai kemampuan dan kualitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas portofolio yang telah disepakati sebelumnya.

H. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Portofolio

Belajar dapat dikatakan sebagai proses yang memerlukan waktu lama untuk mendapatkan pengetahuan mengenai sesuatu, siswa perlu memiliki melalui banyak proses untuk memperoleh banyak pengalaman. Siswa perlu banyak membaca, merenung, berkomunikasi, memecahkan berbagai masalah dan lain sebagainya. Mengetahui informasi mengenai kompetensi siswa juga membutuhkan berbagai instrumen penilaian. Penilaian portofolio termasuk salah satu penilaian yang berisi koleksi mengenai produk siswa beserta laporan proses yang sudah dilalui siswa dalam rentang waktu yang panjang yang memberikan gambaran relatif mrngrnai perkembangan dan kompetensi siswa tersebut.

Menurut Wina Sanjaya dalam jurnal kependidikan dasar Islam berbasis sains (Aliyatul, 2017), keunggulan penilaian portofolio antara lain, 1). Penilaian portofolio dapat menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, 2). Penilaian portofolio menjamin akuntabilitas, 3). Penilaian portofolio bersifat penilaian individual, 4). Penilaian portofolio bersifat terbuka, 5). Penilaian portofolio bersifat self evaluation. Sedangkan menurut Sanjaya dalam jurnal kependidikan dasar Islam berbasis sains (Aliyatul, 2017), penilaian portofolio memiliki kelemahan sebagai berikut, 1). Penilaian portofolio memerlukan waktu dan kerja keras bagia guru dibandingkan penilaian lain, 2). Penilaian portofolio

memerlukan perubahan cara pandang guru, orang tua dan masyarakat, 3). Penilaian portofolio perlu perubahan gaya belajar, 4). Penilaian portofolio perlu perubahan sistem pembelajaran.

Jadi, penerapan portofolio dalam proses pembelajaran perlu memerhatikan langkah-langkah penting yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya yaitu, 1). Memastikan bahwa siswa memiliki berkas portofolio, 2). Menentukan bentuk dokumen atau hasil pekerjaan yang perlu dikumpulkan, 3). Siswa mengumpulkan dan menyimpan dokumen dan hasil pekerjaannya, 4). Menentukan kriteria penilaian yang digunakan, 5). Mengharuskan siswa menilai hasil pekerjaannya sendiri secara berkelnajutan, 6). Menentukan waktu dan menyelenggarakan pertemuan portofolio, 7). Melibatkan peran orang tua dalam proses penilaian portofolio.

KESIMPULAN

Penilaian portofolio di sekolah dapat diperoleh melalui hasil karya siswa, guru dapat mengamati perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) sebagai bahan evaluasi. Hasil karya yang dihasilkan bisa hasil karya yang dikerjakan di dalam kelas atau bisa juga hasil kerja siswa yang dilakukan di luar kelas. Karya yang paling penting dari pekerjaan siswa, yang bermakna bagi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dalam penilaian portofolio harus terjadi interaksi berbagai arah, yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan dari siswa ke siswa. Kelebihan penilaian portofolio adalah memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat lebih aktif, dan siswa sendiri dapat dengan mudah mengendalikan sejauh mana kemajuan kemampuan yang telah mereka capai. Dengan demikian, siswa akan mampu melakukan penilaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, M. (2002). Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Dan Pemahaman Matematika SMU.

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kelas(Penilaian Kelas).* Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbangdiknas.

Fazilla, S., & Marisa, R. (2015). Pengembangan Kemampuan Guru Dalam Melakukan Penilaian Portofolio Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12-13.

Gustina, R. (2018). Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar. *Jurnal Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar*, 4.

Kusaeri. (2014). Penilaian dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013.

Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 42-43.

Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 40-41.

Muna, I. A. (2017). Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 126-129.

Wulan, A. R. (2003). Permasalahan yang Dihadapi Dalam Pemberdayaan Praktikum Biologi di SMU Dan Upaya Penanggulannya. *PSS UPI*.

Wulan, A. R. (2010). Penilaian Kinerja dan Portofolio Pada Pembelajaran Biologi. *PSS UPI*.

Wendy Kicken, Saskia Brand-Gruwel, dan Jeroen J. G, dkk. "Design and Evaluation of a Development Portfolio: How to Improve Students' Self-Directed Learning Skills." *International Journal Of Educational Technology Expertise Centre and Netherl ands Laboratory for Lifelong Learning Open University of the Netherlands* 4, no. 2 (2010)